

# BAB I

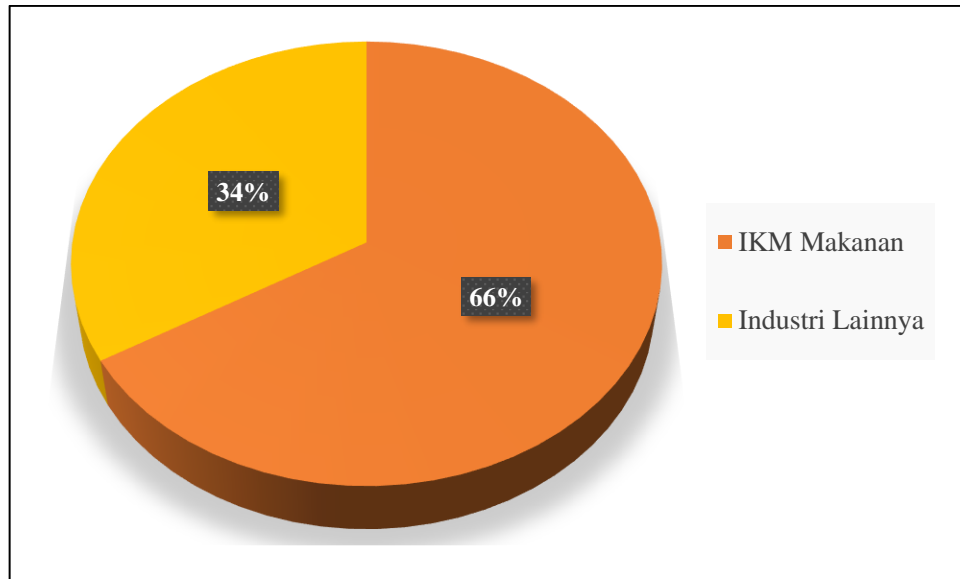
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri Kecil Menengah (IKM) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam konteks penguatan ekonomi lokal serta memperluas lapangan kerja. Salah satu sektor IKM yang paling dominan saat ini adalah industri makanan. Pada tahun 2024, industri makanan memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebanyak 39,91% terhadap PDB industri non-migas dan sekitar 6,47% terhadap total PDB nasional. Tidak hanya itu, sektor ini juga berkontribusi untuk pertumbuhan ekspor non-migas sekitar 19,4% dalam mendukung kinerja perekonomian Indonesia (Kementerian Perindustrian Indonesia, 2024).

Kemudian, sektor IKM makanan juga mendominasi sektor industri lainnya di Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada data Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang tahun 2024, terdapat 6.594 unit IKM makanan dari total 10.463 unit industri, atau setara dengan 63,02%. Angka ini menunjukkan bahwa IKM makanan adalah komoditas unggulan daerah yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap aspek kehalalan, keamanan pangan dan keberlanjutan, tuntutan terhadap industri makanan hal tersebut semakin tinggi. Akan tetapi, tingkat sertifikasi halal pada IKM makanan di Kota Padang masih relatif rendah. Melalui data yang diberikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) tahun 2024, hanya 1.702 unit IKM makanan di Padang yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari total 6.954 unit yang terdaftar, atau setara dengan 24,47%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan pelaku bisnis makanan dalam memenuhi regulasi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (Setiawan *et al.*, 2023), dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 42 Tahun 2024 yang mengatur penyelenggaraan bidang Jaminan Produk Halal.



Gambar 1. 1 Perbandingan Jumlah IKM Makanan dan Industri Lainnya di Kota Padang (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, 2024)

Permasalahan tersebut menjadi semakin krusial karena konsumen kini cenderung lebih selektif dalam memilih produk makanan, khususnya terkait kejelasan status kehalalan dan proses produksinya. Ketidakpastian terhadap integritas halal bisa menurunkan kepercayaan konsumen, mempersempit pangsa pasar, hingga akhirnya menghambat keberlanjutan usaha (Pak *et al.*, 2022).

Artinya adalah permasalahan yang sedang dihadapi IKM makanan bukan hanya berkaitan dengan kepemilikan sertifikat halal, tetapi juga menyangkut sistem pengelolaan rantai pasok yang mampu menjamin integritas halal secara menyeluruh. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan manajemen yang bukan hanya berfokus pada kepatuhan sertifikasi halal, namun juga mampu menjamin kehalalan produk (halal dan *thoyyib*) secara menyeluruh dari hulu ke hilir melalui pengelolaan rantai pasok terintegrasi, yang disebut sebagai Halal *Supply Chain Management* (HSCM). Penerapan HSCM tidak hanya dalam memastikan integritas halal sepanjang rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi sampai di tangan konsumen, tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja keberlanjutan IKM dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Khan, Haleem dan Khan, 2018).

Jika dilihat dari aspek ekonomi, penerapan HSCM mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi usaha, dan memperluas pangsa pasar (Fajrah *et al.*, 2025). Sedangkan dari sisi sosial, pengelolaan rantai pasok halal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen (Fatahilla dan Asngadi, 2023). Sementara itu, dari segi lingkungan, penerapan HSCM yang terintegrasi berpotensi dalam mengurangi limbah akibat kontaminasi non-halal dan mendorong praktik produksi yang semakin ramah lingkungan (Fajrah *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi HSCM tidak selalu secara langsung dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan. Efektivitas HSCM sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktik tersebut dapat dipersepsikan oleh konsumen dan didukung oleh praktik operasional internal bisnis/ perusahaan. Dalam konteks ini, kepercayaan konsumen merupakan salah satu aspek yang menjembatani hubungan (mediasi) antara implementasi HSCM dan kinerja keberlanjutan. Kepercayaan konsumen terhadap integritas halal, transparansi proses, dan kualitas produk mendorong loyalitas serta keberlanjutan permintaan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja ekonomi dan sosial IKM makanan (Fatahilla dan Asngadi, 2023).

Selain itu, penerapan HSCM juga perlu didukung oleh praktik operasional yang efisien dan ramah lingkungan. Integrasi *Lean Green Practices* yang menggabungkan prinsip pengurangan pemborosan (*lean*) dan kepedulian lingkungan (*green*), diyakini dapat memperkuat pengaruh HSCM terhadap kinerja keberlanjutan. *Lean Green Practices* memungkinkan IKM makanan untuk menjalankan proses produksi dan distribusi halal secara lebih efisien, sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Dengan demikian, praktik ini berpotensi untuk memperkuat atau memperlemah (moderasi) hubungan antara HSCM dan kinerja keberlanjutan (Fatahilla dan Asngadi, 2023).

Penelitian oleh Jannah dan Wijayanti (2025) membuktikan bahwa beberapa aspek HSCM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan kinerja keberlanjutan IKM makanan. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji IKM makanan dan hanya menelaah hubungan langsung tanpa mengeksplorasi mekanisme atau kondisi yang memengaruhi hubungan tersebut. Sejalan dengan itu,

Kurniati dan Cakravastia (2023) mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam integrasi aspek keberlanjutan pada rantai pasok halal. Khan *et al.* (2021) juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti komitmen manajemen, dukungan pemerintah, peran lembaga sertifikasi halal, sistem produksi halal, permintaan pasar, pemasaran halal, dan tekanan persaingan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Namun, penelitian tersebut belum menguji mekanisme penguat hubungan HSCM dan kinerja keberlanjutan pada konteks IKM makanan.

Dapat dilihat bahwa beberapa penelitian sebelumnya mengenai Halal *Supply Chain Management* (HSCM), secara umum hanya menekankan pengaruh langsung penerapan HSCM terhadap kinerja keberlanjutan, tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme maupun kondisi yang memengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara eksplisit menguji peran variabel mediasi, seperti kepercayaan konsumen, serta variabel moderasi, seperti *Lean Green Practices*, dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara HSCM dan kinerja keberlanjutan, khususnya pada konteks IKM makanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepercayaan konsumen terhadap efektivitas penerapan HSCM dan kinerja keberlanjutan, serta menganalisis peran *Lean Green Practices* dalam meningkatkan efisiensi penerapan HSCM terhadap kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang. Selanjutnya, penelitian ini memiliki urgensi yang cukup besar untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mendorong keberlanjutan industri makanan di Kota Padang, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan IKM makanan halal di Indonesia selama beberapa tahun ke depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Jika dilihat dari pemaparan dalam latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Sejauh mana pengaruh penerapan Halal *Supply Chain Management* (HSCM) terhadap kinerja keberlanjutan Industri Kecil Menengah (IKM) makanan di Kota Padang?

2. Bagaimana peran kepercayaan konsumen dalam hubungan antara HSCM dan kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang?
3. Bagaimana peran *Lean Green Practices* dalam memperkuat hubungan antara HSCM dan kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas disusun, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh penerapan Halal *Supply Chain Management* (HSCM) terhadap kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang.
2. Menilai peran kepercayaan konsumen dalam hubungan antara penerapan HSCM dan kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang.
3. Menganalisis peran *Lean Green Practices* dalam hubungan antara penerapan HSCM dan kinerja keberlanjutan IKM makanan di Kota Padang.

### 1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijadikan, berikut adalah batasan penelitian tersebut.

1. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada IKM makanan yang ada di Kota Padang, dengan sampel yang terbatas pada unit usaha yang telah menerapkan HSCM.
2. Penelitian ini akan membatasi kajian pada pengaruh penerapan HSCM yang terkait dengan kepercayaan konsumen dan *Lean Green Practices* dalam kinerja keberlanjutan IKM makanan.
3. Penelitian ini tidak secara eksplisit memasukkan faktor kebijakan makro dan dinamika pasar eksternal ke dalam model penelitian.

## 1.5 Pentingnya Penelitian

Penelitian sangat penting untuk beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur Halal *Supply Chain Management* (HSCM) dan kinerja keberlanjutan.
2. Memberikan kontribusi praktis bagi pelaku IKM makanan dalam merancang strategi penerapan HSCM yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan kinerja keberlanjutan.
3. Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan industri makanan halal yang berkelanjutan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini tersusun dari enam bab dengan masing-masing rincian sebagai berikut.

### BAB I. PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, pentingnya penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang konsep dan definisi IKM, IKM makanan, dan perannya terhadap perekonomian Indonesia, konsep Halal *Supply Chain Management* (HSCM), definisi dan teori tentang kepercayaan konsumen sebagai mediator kinerja keberlanjutan, dan konsep *lean-green practice* dalam IKM makanan, kinerja keberlanjutan IKM, dan PLS-SEM.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab Metodologi Penelitian menjelaskan tahapan dan langkah penelitian mulai dari populasi dan sampel, variabel penelitian, proses pengumpulan data, analisis data dengan PLS-SEM, hipotesis penelitian, batasan penelitian, serta kesimpulan.

### **BAB IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV memuat tentang bagaimana proses pengumpulan data dan analisis statistika melalui penggunaan aplikasi SmartPLS 4.0. Kemudian, hasil pengolahan data memuat karakteristik responden, deskripsi data penelitian, evaluasi model penelitian (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis, analisis mediasi kepercayaan konsumen, analisis moderasi *Lean Green Practices*. Pengolahan datanya ditampilkan dalam bentuk tabel dan interpretasi statistika yang diperoleh melalui aplikasi SmartPLS 4.0.

### **BAB V. PEMBAHASAN**

Bagian Pembahasan merupakan interpretasi dan pembahasan terhadap hasil analisis yang sudah didapatkan pada Bab IV sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memaparkan implikasi teoritis dan praktis dari penerapan Halal *Supply Chain Management* terhadap kinerja keberlanjutan IKM makanan, serta rekomendasi strategis untuk pelaku usaha dan pemangku kebijakan.

### **BAB VI. PENUTUP**

Bab Penutup merupakan akhir dari bagian tesis yang berisi kesimpulan dari hasil studi yang telah didapatkan. Pada bagian akhir ini juga dijelaskan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya dan rekomendasi praktis yang berguna untuk mengembangkan IKM makanan halal secara berkelanjutan.